

---

## ASAL USUL DAN KARAKTERISTIK MADRASAH

Syafrizal<sup>1)</sup>, Iswanti<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [Ustad.hsyafriazal@gmail.com](mailto:Ustad.hsyafriazal@gmail.com)

[Iswanti@gmail.com](mailto:Iswanti@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan pembahasan ini untuk adalah Asal Usul Dan Karakteristik Madrasah. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang penulis gunakan menurut Miles dan Huberman.

Madrasah merupakan perkembangan alami dari masjid yang pada masa-masa awal pemerintahan khilafah Bani Abbasiyah (132 – 656 H/750 – 1258 M) menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam. bahwa madrasah yang pertama kali muncul di dunia Islam dan dalam sejarah pendidikan Islam adalah madrasah nizamiyah yang didirikan oleh Nizam Al-Mulk, seorang Perdana Menteri (wazir) Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Alp Arselon dan Sultan Malik Syah. Dominannya madrasah mengajarkan bidang studi fikih, George Makdisi (1981 M) memberi nama madrasah Nizamiyah sebagai college of law. Strategi dan Prospek Pengembangan Madrasah dalam Dunia Islam, harus mampu mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya.

**Kata kunci:** Madrasah, Pendidikan, Dinasti

### Abstract

The purpose of this discussion is the Origin and Characteristics of Madrasas. The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. The analysis technique that the writer uses according to Miles and Huberman. Madrasas are a natural development of the mosque which in the early days of the Abbasid Caliphate (132 – 656 H/750 – 1258 AD) became the center for the development of Islamic education. That the madrasa that first appeared in the Islamic world and in the history of Islamic education was the nizamiyah madrasa founded by Nizam Al-Mulk, a Prime Minister (wazir) of the Seljuq dynasty during the reign of Alp Arselon and Sultan Malik Syah. The dominance of madrasas teaching the field of jurisprudence, George Makdisi (1981 AD) gave the name of the Nizamiyah madrasa as a college of law. Strategy and Prospects for the Development of Madrasas in the Islamic World, must be able to enhance the intelligence and abilities of students, advance science and technology along with its benefits and applications.

**Keywords:** Madrasah, Education, Dynasty

---

## PENDAHULUAN

Membicarakan pendidikan Islam di Timur Tengah, wilayah di mana Islam pertama kali diperkenalkan akan lebih *Appresiasif* bila kita membicarakan terlebih dahulu aspek-aspek historisitas yang mendorong lahirnya pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan munculnya Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Timur Tengah, di mana Islam lahir dan pertama kali berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan untuk tidak menyebut system merupakan transformasi besar, sebab masyarakat Arab pra-Islam pada dasarnya tidak mempunyai system pendidikan formal. ( Azra, Azyumardi. 1999 :8 )

Madrasah sebagai nama bagi suatu lembaga atau wadah yang mewadahi proses transformasi ilmu telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk padaproses belajar dari yang tidak formalsampai yang formal. Madrasah adalah salah satu jenis lembagapendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren.

Madrasah dari aspek derivasi kata merupakan *ism* makan dari *darasa* yang berarti belajar. Jadi madrasah berarti tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan.

Kajian tentang madrasah selama ini masih berkutat pada aspek madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dilihat dari aspek *historis*, namun kajian yang di kaitkan dengan aspek sosial bias dikatakan masih kurang. Padahal *eksistensi* madrasah baik pada abad klasik sampai abad XXI (saat ini) tidak jauh berbeda. Dinamika madrasah yang tumbuh dan berakar dari kultur masyarakat setempat tidak akan luput dari dinamika sdan peradaban masyarakat ( *change of society* ). Berikut akan penulis kembangkan pada poin pembahasan terkait Asal Usul Dan Karakteristik Madrasah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (*Library Research*) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan **Asal Usul Dan Karakteristik Madrasah**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Perkembangan Madrasah

Madrasah adalah merupakan Pondasi Dasar untuk pembentukan karakteristik siswaatausantri. Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah merupakan perkembangan alami dari masjid yang pada masa-masa awal pemerintahan khilafah Bani Abbasiyah (132 – 656 H/750 – 1258 M) menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam.

Pelaksanaan pendidikan pada masa tersebut memang menjadi prioritas utama program pemerintah, mulai dari tingkat pendidikan yang paling sederhana sampai pada tingkat tinggi. Dari yang dikelola oleh perorangan sampai yang dikelola oleh khalifah (pemerintah). (Badri Yatim, 2004 :50)

Madrasah dalam dasawarsa terakhir ini merupakan lembaga pendidikan alternatif bagi para orang tua untuk menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan bagi putra-putrinya. Bahkan pada daerah tertentu jumlah madrasah meningkat cukup tajam dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dikaji mengenai sisi historis peran dan keberadaan madrasah ini dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Semakin banyaknya umat Islam yang tertarik untuk menuntut ilmu, membuat masjid-masjid penuh dan tidak muat lagi untuk menampung para murid yang ingin belajar di dalamnya. Hal inilah yang mendorong lahirnya bentuk lembaga pendidikan baru (madrasah). Perkembangan bentuk lembaga ini melalui tiga tahap; yaitu dari *masjid* ke *masjid khan*, kemudian menjadi *madrasah*. (Ediwarman, 2007 :157)

Mereka yang datang dari jauh dan tidak punya banyak uang untuk menyewa penginapan, diberi izin tinggal di komplek tanpa dipungut bayaran. Oleh karena itu, dibangunlah *khan* sebagai tempat tinggal bagi mereka, sehingga berubahlah bentuk masjid menjadi *masjid khan*. Tahap berikutnya adalah perkembangan dari masjid khan menjadi madrasah. Setiap madrasah biasanya memiliki pemondokan untuk para pelajar dan para guru yang dilengkapi dengan sebuah aula besar. Aula yang biasa disebut dengan *iwān* merupakan bagian terpenting dari madrasah, karena di tempat inilah kuliah disampaikan oleh para profesor. Masjid dan madrasah sama-sama berasal dari *waqf*, tetapi terdapat perbedaan esensial di antara keduanya. Masjid merupakan bangunan *waqf* bebas dari kontrol pendirinya (*waqf tahrir*), sedangkan madrasah berada di bawah kontrol pendirinya yang kemudian dilanjutkan oleh keturunan dari pendiri tersebut. (Ahmad Syalabi, 1973 : 106)

kajian mengenai asal usul madrasah di dunia Islam, banyak ahli sejarah yang berbeda pendapat yakni :

1. Syalabi mengatakan bahwa madrasah yang pertama kali muncul di dunia Islam dan dalam sejarah pendidikan Islam adalah *madrasah nizamiyah* yang didirikan oleh Nizam Al-Mulk, seorang Perdana Menteri (*wazir*) Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Alp Arselon dan Sultan Malik Syah (457-459 H/1065-1067 M). Pada masa itu merupakan masa menurunnya kejayaan Khilafah Abbasiyah yang disebut dengan masa disintegrasi Islam (1000-1250 M). Sebab, pada masa tersebut muncul banyak dinasti yang memerdekakan diri dari Bagdad dan banyak terjadi perebutan kekuasaan di pusat pemerintahan.
2. Atiah al-Abrasyi, mengutip dari al-Maqrizi, mengemukakan bahwa *Madrasah Al-Baihaqiyah* adalah madrasah yang pertama didirikan pada akhir abad ke-4 H (abad ke-1M).
3. Bulliet berpendapat bahwa dua abad sebelum Madrasah Nizamiyah muncul, di Nisapur sudah berdiri madrasah, yaitu *madrasah Miyan Dahiyah*.

## B. PERKEMBANGAN MADRASAH

### 1. Madrasah Nizamiyah, *Icon* Pera daban Islam dan Kebangkitan Golongan Sunni

Masa peradapan Nizamiyah terjadi kebangkitan islam suunni. dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan agama, Nizamiyah merupakan tonggak besar pertama dari bentuk madrasah yang ada dalam pendidikan Islam. Bahkan Philip K. Hitti menggolongkannya ke dalam *institution of higher education*, setara dengan akademi. Sama halnya dengan Charles Michael Stanton yang mengelompokkan madrasah Nizamiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat *college* kalau dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekarang. (Hanun Asrohah, 2001:101)

Dominannya madrasah mengajarkan bidang studi fikih, George Makdisi (1981 M) memberi nama madrasah Nizamiyah sebagai *college of law*.

Seiring dengan perkembangan situasi sosial-politik tujuan Nizam al- Muluk mendirikan madrasah, diperuntukkan memperkuat pemerintahan dan menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan. ( Ediwarman :159)

Jauh sebelum Dinasti Saljuk berkuasa, pemerintahan khilafah Abbasiyah yang saat itu mulai melemah, banyak dikuasi dan disetir oleh Dinasti Buwaihi (945-1055 M).

Faktor inilah membuat ulama Sunni terangsang untuk melembagakan praktek keagamaan mereka. mazhab fikih menjadi lembaga keagamaan golongan Sunni berupaya meng-*counter* paham dan kekuasaan Syi'ah yang kuat mengakar di dunia Islam. sekitar abad ke-10 M atau awal Abad ke-11 M. mazhab fikih mendirikan organisasi keagamaan yaitu madrasah (*college*) sebagai pusat studi fikih. Organisasi ini digunakan golongan Sunni untuk mengikis paham Syi'ah Isma'iliyah sekaligus sebagai pusat propaganda agama dan aksi politik. Mereka menemukan momentum yang tepat ketika Dinasti Saljuk, dengan membawa bendera Sunni, berhasil mengalahkan Dinasti Buwaihi

Setelah Dinasti Saljuk berhasil memasuki kota Bagdad, golongan Sunni mendirikan madrasah ke berbagai daerah muslim. Yang paling terkenal adalah madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Wazir (Perdana Menteri) Nizam al-Mulk. Dinasti Bani Saljuk bertanggung jawab untuk memberantas mazhab-mazhab golongan Syi'ah yang dianggap batil dan menyesatkan. Nizam al-Mulk menjadikan madrasah Nizamiyah sebagai pusat studi untuk menanamkan mazhab *Ahlu as-Sunnah* yang dianggap lebih benar, karena kepercayaan *Ahlu as-Sunnah* adalah berdasarkan pelajaran-pelajaran agama yang benar dan lebih memprioritaskan al-Qur'an dan as-Sunnah (hadis) dari pada logika (*ra'y*). ( Ahmad Salaby,1973 : 109)

### 2. Madrasah Nizamiyah, Pengaruh, Peran dan Ide-ide Fundamental Berkembangnya Pendidikan Islam

Dengan mengikuti jejak Nizam al-Mulk, ia adalah orang yang pertama kali mendirikan madrasah di Damaskus dengan nama *Madrasah an-Nuriyah al- Kubra*. Madrasah yang ia

dirikan juga tesebar ke kota-kota Syiria sampai ke desa-desa. Jejaknya juga diikuti oleh para Gubernur dan saudagar kaya yang berada di wilayah kekuasaannya. seperti di Mesir dan Hijaz dengan tokoh utamanya Salahuddin Al-Ayyubi juga didirikan madrasah sebagai salah satu bentuk pendidikan untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran-ajaran agama (mazhab fikih).

Keberadaan madrasah Nizamiyah dan madrasah- madrasah lain di berbagai belahan dunia Islam lainnya, karena memiliki beberapa faktor, diantaranya:

- a. ajaran yang dikembangkan merupakan ajaran Sunni yang sangat sesuai dengan yang dianut oleh mayoritas penduduk muslim atau masyarakat Islam di dunia
- b. Madrasah Nizamiyah memiliki pengaruh dan kekuatan besar karena menggunakan ulama terkemuka sebagai tenaga pengajar.

Madrasah Nizamiyah dan madrasah pada umumnya sering kali mengusung dan menfokuskan pada ajaran fikih. ajaran fikih dianggap sebagai kebutuhan masyarakat untuk melakukan ibadah dalam mengamalkan ajaran dan keyakinan agama. (Ediwarman : 108)

### 3. Strategi dan Prospek Pengembangan Madrasah dalam Dunia Islam

Perkembangan arus industrialisasi dan teknologi informasi yang sangat mengancam munculnya dehumanisasi pendidikan Islam dan netralisasi nilai-nilai agama. Ciri madrasah yang futuristik dan berorientasi masa depan adalah ditandai dengan :

- a. Harus mampu mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik
- b. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya
- c. Dapat meningkatkan kualitas hidup
- d. Dapat memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat dan pergaulan global. ( Mansur Isna, 2001 : 32)

Madrasah harus dihadapkan pada dampak kemajuan global yang ditandai dengan kemajuan IPTEK, maka madrasah harus mampu mengapresiasinya dengan baik untuk selanjutnya dikembangkan ke dalam aspek yang akan membawa kesejahteraan hidup manusia dalam sektor pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan adanya kreatifitas dari pengelola madrasah menemukan strategi yang sistematis dan terencana untuk menghadapinya dalam bentuk perumusan kembali program-program pendidikan yang Islami dan sesuai dengan perubahan zaman.

Adapun strategi sektoral adalah sebuah prospek pengembangan madrasah agar menjadi lebih kondisional. Namun demikian, tentu saja madrasah harus tetap konsisten bahwa ajaran agama Islam merupakan "*basic reference*" seluruh kegiatan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang akan dilaksanakannya.

### 4. Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia

Di antara para ulama yang berjasa dalam perkembangan madrasah di Indonesia antara lain: Syeh Amrullah Ahmad (1907) di Padang. KH. Ahmad Dahlan (1912) di Yogyakarta, KH. Wahab Hasbullah bersama KH. Mansyur (1914) di Surabaya, Rangkayo Rahman al-Yunusi (1915) di Padang Panjang, KH. Hasyim Asyari (1919) mendirikan *Madrasah Salafiyah* di Tebuireng Jombang. organisasi-organisasi Islam bergerak di bidang pendidikan banyak yang mendirikan madrasah dan sekolah-sekolah umum Yakni :

- a) Muhammadiyah (1912) mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin/ Muallimat, Muballighat, dan Diniyah.
- b) Al-Irsyad (1913) mendirikan Madrasah Alawiyah, Ibtidaiyah, Tajhiziyah, Muallimin, dan Tahassus.
- c) Matlaul Anwar di Menes-Banten, mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah,

- Aliyah, dan Diniyah.
- d) Perhimpunan Umat Islam (1977), mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Madrasah Pertanian.
  - e) Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), mendirikan madrasah dengan berbagai nama, diantaranya Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Alawiyah, Tsanawiyah, dan Kuliyah Syariah.
  - f) Nahdhatul Ulama (1926) mendirikan madrasah Alawiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya.
  - g) Jamiatul Wasiliyah (1930) di Tapanuli Medan mendirikan Madrasah Tajhiziyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Qismul Ali dan Tahassus.
5. Posisi dan Prospek Pengembangan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional yang bersifat semesta dan merata, menyeluruh dan terpadu mempunyai peranan meningkatkan kualitas manusia sekaligus pembentuk manusia seutuhnya dan pendukung pertumbuhan, perkembangan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Setelah dilaksanakan wajib belajar 6 tahun sejak tahun (1984-1994), kemudian dicanangkan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, madrasah juga ikut andil dalam mencapai program Wajardikdas tersebut. Sebab, jenjang pendidikan yang dimiliki oleh madrasah juga mempunyai tingkatan dan status yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah 3 tahun. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dicanangkannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun bagi anak usia 7-15 tahun sejak 1994, yaitu:

- a. Lebih dari 80 % tenaga kerja Indonesia (TKI) hanya berpendidikan sekolah dasar dan bahkan kurang, yaitu mereka yang putus sekolah dan buta aksara.
- b. Dari segi ekonomi, pendidikan dasar 9 tahun merupakan jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi.
- c. Terdapat bukti kuat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- d. Dari segi kepentingan peserta didik, peningkatan usia wajib belajar dari 6 tahun menjadi 9 tahun dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka sendiri. (Abdul Rachman Saleh, 2000 :111-112)

## KESIMPULAN

Madrasah adalah merupakan Pondasi Dasar untuk pembentukan karakteristik siswa/tausantri. Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

Syalabi mengatakan bahwa madrasah yang pertama kali muncul di dunia Islam dan dalam sejarah pendidikan Islam adalah *madrasah nizamiyah* yang didirikan oleh Nizam Al-Mulk, Atiah al-Abrasyi, mengutip dari al-Maqrizi, mengemukakan bahwa *Madrasah Al-Baihaqiyah* adalah madrasah yang pertama didirikan pada akhir abad ke-4 H (abad ke-1M).

Bulliet berpendapat bahwa dua abad sebelum Madrasah Nizamiyah muncul, di Nisapur sudah berdiri madrasah, yaitu *madrasah Miyan Dahiyah*.

Madrasah Nizamiyah, *Icon* Peradaban Islam dan Kebangkitan Golongan Sunni. Dominannya madrasah mengajarkan bidang studi fikih, George Makdisi (1981 M) memberi nama madrasah Nizamiyah sebagai *college of law*. Seiring dengan perkembangan situasi sosial-politik

tujuan Nizam al- Muluk mendirikan madrasah, diperuntukkan memperkuat pemerintahan dan menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan.

Strategi dan Prospek Pengembangan Madrasah dalam Dunia Islam, harus mampu mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya, dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat dan pergaulan global.

Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia adanya bukti dilaksanakan wajib belajar 6 tahun sejak tahun (1984-1994), kemudian dicanangkan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, madrasah juga ikut andil dalam mencapai program Wajardikdas tersebut. Sebab, jenjang pendidikan yang dimiliki oleh madrasah juga mempunyai tingkatan dan status yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah 3 tahun. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dicanangkannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun bagi anak usia 7-15 tahun sejak 1994

## REFERENSI

Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abdul Rachman Saleh, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa

Ahmad Syalabi, 1973, *Sejarah Pendidikan Islam*, Terj. Muchtar Jahja dan Sanusi Latief, Jakarta: Bulan Bintang

Badri Yatim, 2004, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Ediwarman, 2007, *Madrasah Nizamiyah, Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*

Ediwarman, 1973, *Madrasah Nizamiyah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Mansur Isna, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama